

BAB VI

KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup. Pada bab ini memuat tiga sub bab pokok bahasa, yaitu kesimpulan, Implikasi dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan situs tunggal serta pembahasan lintas situs maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui perencanaan supervisi klinis di kedua lembaga memiliki beberapa upaya yang perlu dilihat dan dipertimbangkan agar langkah supervisi berhasil. Pertama adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, Perhatian yang tinggi kepala madrasah untuk segala kegiatan yang telah dilakukan oleh guru. Kepala madrasah juga memosisikan dirinya sejajar dengan para guru dan tenaga kependidikan. Ketiga, mengapresiasi kontribusi guru untuk perkembangan pendidikan anak yang sifatnya unik, maupun kontribusi seorang guru yang sama dengan kontribusi guru yang lain. Serta bentuk layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Untuk itu, supervisi klinis harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Tidak kalah

penting juga, kepala madrasah juga memakai pendekatan kekeluargaan yang memposisikan dirinya sejajar dengan guru dan tenaga kependidikan dan juga harus mampu mengolah kata – kata yang digunakan agar guru yang disupervisi tidak merasa bahwa dirinya tengah disupervisi. Kepala madrasah dalam wilayah pelaksanaannya memakai kemampuan mengolah kata – kata yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru, serta memahami keadaan guru.

2. Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru adalah mengambil beberapa bentuk seperti, kunjungan ke kelas secara langsung, wawancara atau diskusi yang sifatnya non formal, serta agenda rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali yang disebut yang dilakukan oleh kepala madrasah yang mempertemukan antara guru, tenaga kependidikan dan kepala madrasah itu sendiri. Kepala madrasah lebih menitik beratkan kepada pendekatan kekeluargaan sehingga kepala madrasah dapat membantu memahami apa yang menjadi kendala dan permasalahan para guru dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan.
3. Hasil pasca supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di kedua lembaga adalah supervisor mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Dan juga, kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil di motivasi dan membangun kesadaran terkait dengan keberlangsungan ke depannya dan tanggung jawab masa depan anak serta keberhasilan para guru dalam

meningkatkan kinerja mereka. Memberikan wewenang menjadikan sebagai figur untuk menjadi contoh, melibatkan guru itu untuk menjadi koordinator guru MGMP mapel, mengikutkan kegiatan – kegiatan lomba guru berprestasi dan menjadikan supervisor team teaching serta mencari beasiswa untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Kepala madrasah juga memberikan reward piagam yang nantinya bisa digunakan untuk kenaikan pangkat, kemudian mengikutkan kursus – kursus , workshop, dan diklat – diklat yang tidak hanya sampai kabupaten melainkan sampai provinsi untuk menambah wawasan mereka dan pentingnya lagi piagamnya bisa digunakan juga untuk kenaikan pangkat.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu menguatkan teori M. Ngalim Purwanto, Supervisi Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yaitu segala sesuatu bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru – guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan – tujuan , pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru – guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan – pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat – alat pelajaran dan metode – metode mengajar yang lebih baik, cara – cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran,

dan sebagainya. Dengan kata lain: Supervisi pendidikan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Ketika dalam jabatan, mungkin ditempuh dengan pendidikan formal ataupun pembinaan yang berkesinambungan proses pencapaian tujuan pendidikan.

Maka dari itu diperlukan model supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja pendidik dengan penggunaan supervisi klinis. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Sementara Eko Supriyanto menyatakan bahwa supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan dan umpan balik. Peran supervisi klinis adalah untuk membantu menuju pengembangan kemampuan guru melalui refleksi atas pengalaman praktik

pembelajaran dan penerapan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri.

Dalam supervisi klinis diperlukan rencana atau langkah-langkah, begitu juga yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Ma'Arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar. Dalam rencana supervisi klinis yang dilakukan kepala madrasah membantu penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menganalisis kegiatan pembelajaran dan memberikan layanan baik yang berupa pembinaan atau pun saran serta masukan kepada para guru untuk mendorong kinerja pendidik. Dengan itu, guru lebih merasa nyaman dan merasa lebih diperhatikan oleh kepala madrasah.

Hal ini mendukung dari teori jasmani mengemukakan bahwa:

- a) Menciptakan suasana yang intim (bersahabat) dan terbuka.
- b) Mengkaji dan mendiskusikan rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain – lain terkait dengan pembelajaran.
- c) Menentukan fokus observasi.
- d) Menentukan alat bantu (instrument) observasi.
- e) Menentukan teknik pelaksanaan observasi.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi madrasah atau sekolah bahwa kepala sekolah sebagai top manager memiliki posisi penting dalam membangun keberlangsungan potensi kinerja para guru di suatu lembaga pendidikan. Posisi kepala madrasah memang tidak bisa dipandang sebelah mata atau hanya digunakan sebagai pelengkap struktur lembaga.

Posisi strategis kepala madrasah sebagai pemimpin, organisator, manajer supervisor pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu menerapkan orientasi kepemimpinannya sesuai dengan bawahan yang dipimpinnya. Sebagai organisator, ia dituntut untuk menyusun organisasi yang tepat penempatan personel pada tempat yang tepat, jabatan pekerjaan dan tugas yang jelas, sistematis dan mekanisme kerja yang pasti dan tegas. Sebagai manajer kepala madrasah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan pelaporan. Sebagai supervisor dia harus dapat membina, meningkatkan, memperbaiki dan meningkatkan sumberdaya yang ada di madrasah demi peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Kesuksesan kegiatan di suatu lembaga pendidikan itu tidak terlepas dari peran serta kepala madrasah sebagai *leader* atau pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan yang bertugas menggerakkan seluruh komponen di lembaga pendidikan tersebut. Kepala Madrasah selalu memiliki kinerja

yang baik yang bisa dijadikan contoh oleh seluruh warga yang ada di lembaga pendidikan, baik itu guru, murid, maupun tenaga teknis lainnya.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah/Sekolah hendaknya menjadikan dirinya menjadi pemimpin yang bisa mengayomi para pendidik dengan memberikan layanan dan bantuan kepada para guru untuk meningkatkan kinerja guru. Serta kepala madrasah dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Bagi Waka Kurikulum hendaknya benar-benar memahami dengan baik posisinya, tugasnya, dan tanggungjawabnya sehingga posisi pembantu kepala madrasah dalam bidang akademik tidak dipandang sebelah mata atau sebagai pelengkap manajerial saja, melainkan juga menjalankan TUPOKSI dengan sungguh-sungguh membantu tercapainya tujuan lembaga pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi inspirasi dan acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap topik yang sejenis atau relevan.
4. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan.